

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, makna pesan adalah isi atau wujud informasi yang mempunyai makna yang dapat dipahami oleh *mad'u*.¹ Pesan dapat disampaikan secara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau dakwah.² Maka isi atau materi yang digunakan *da'i* harus mudah dipahami sehingga dapat membawa pengaruh baik kepada *mad'u*. Oleh karena itu, materi yang sesuai akan menentukan keberhasilan *da'i* dalam menyampaikan sebuah pesan.

Dakwah adalah penyampaian sebuah risalah (pesan) Islam kepada umat manusia dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.³ Dakwah merupakan kegiatan mengajak yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, perilaku, dan sebagainya. Dakwah dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar lahir suatu pemahaman, kesadaran, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dibawa oleh pendakwah.⁴ Dengan demikian setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti penceramah, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing. Contohnya seperti dokter bisa berdakwah dengan merawat pasiennya, bahkan seorang seniman bisa berdakwah melalui seninya.⁵

Penyampaian pesan tergantung pada bentuk dakwah. Ada tiga bentuk (macam-macam dakwah). Untuk dakwah bil-lisan, pesannya melalui kata dan kalimat. Sedangkan untuk dakwah bil-kitabah pesannya berupa karya tulis berupa buku, majalah, jurnal, buletin dan sebagainya. Dan untuk dakwah bil-hal, pesannya berupa tindakan atau perilaku dan keteladanan untuk mempengaruhi orang lain menuju kebaikan. Jadi dalam penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan secara lisan, tulisan maupun tindakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penyampaian pesan dakwah melalui tulisan. Adapun keunggulan dakwah dengan tulisan adalah jangkauan tulisan yang luas dan jangka waktu yang relatif lama. Contohnya adalah kitab-kitab klasik karya ulama terkemuka di bidang tafsir, hadits, fiqh dan iman, yang masih bisa digunakan hingga saat ini.⁶

¹ Haq, Zihni Ainul. "*Pesan Dakwah Dalam Media Sosial YouTube Nussa Official-Nussa: Cinta Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)*". Skripsi IAIN Ponorogo, 2020.

² Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

³ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 37.

⁴ Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. (Jakarta: PT Bumi Askara, 2000).

⁵ Yusuf, Muhammad. *Seni Sebagai Media Dakwah*. Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.2 No. 1, 2018, 237-258.

⁶ Ritonga, dan Kamaluddin. *Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam*, Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan Vol. 2 No. 2, 2020, 255-268.

Pesan para penulis melalui kitab atau buku-buku tertulis bersifat permanen dan lebih mudah dikenali daripada pesan para orator dan pengkhotbah (penceramah).⁷ Artinya, pesan-pesan dakwah melalui tulisan berpotensi untuk dibaca dan dipelajari oleh lebih banyak umat manusia di seluruh dunia.⁸

Dakwah dengan tulisan biasa disebut dengan dakwah bil-kitabah. Dakwah bil-kitabah adalah pendekatan artistik terhadap dakwah dan bentuk jihad melalui tulisan.⁹ Dakwah bil-kitabah bukanlah bentuk dakwah yang muncul di permukaan ketika mesin cetak pertama kali ditemukan, melainkan sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW Lima belas abad yang lalu. Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam hijrahnya, Nabi Muhammad SAW mulai mengembangkan wilayah dakwahnya. Caranya antara lain dengan mengirimkan surat kepada para pemimpin dan raja-raja saat itu, di mana Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam.¹⁰

Pada abad pertengahan islam yaitu masa keemasan islam dalam ilmu pengetahuan, dakwah bil-kitabah juga dilakukan oleh cendekiawan muslim. Ali bin Abi Thalib pernah berkata “tulisan adalah tamannya para ulama”. Melalui tulisan, para ulama menuangkan pemikirannya sehingga terciptanya sejumlah kitab-kitab yang dapat dipelajari hingga sekarang.¹¹ Dengan ini, dakwah melalui tulisan merupakan buah keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya menghasilkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

Untuk itu, penulis ingin menunjukkan sebuah karya tulis yang mempunyai kata-kata yang indah dan digemari banyak orang. Wujud dari karya tulis tersebut adalah puisi. Puisi adalah bentuk ekspresi diri yang menggambarkan kegelisahan, imajinasi, kritik, pikiran, pengalaman, kesenangan, atau nasihat seseorang.¹² Puisi dipilih karena puisi mampu menyampaikan pesan dakwah secara lebih efektif dengan mengungkapkan nilai-nilai agama dan moral melalui bahasa yang indah dan mengesankan, sehingga dapat menyentuh hati dan emosi pembaca (*mad'u*).

Fakta yang menarik adalah bagaimana puisi dan dakwah bisa diselaraskan, sehingga kegiatan dakwah tidak hanya bisa dilakukan di

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 78.

⁸ Maulinawati, dan Nurzana. “*Dakwah dalam Munara Cahya: Analisis isi pesan dakwah bentuk dakwah kitabah melalui rubrik Munara Cahya dalam majalah Manglé*”. Skripsi UIN Sunan gunung jati, 2021.

⁹ Fuad, dkk. *Metode Dakwah Bi Al-Kitabah Dato'haji Syekh Muhammad Fuad Bin Kamaludin Al-Maliki. Hikmah* Vol. 12 No.2, 2018, 191-203.

¹⁰ KKN-DR 155 UIN SU, *Pendidikan dan Dakwah Di masa Pandemi Covid-19*, (Medan: Guepedia, 2020), 39.

¹¹ Maulinawati, dan Nurzana. “*Dakwah dalam Munara Cahya: Analisis isi pesan dakwah bentuk dakwah kitabah melalui rubrik Munara Cahya dalam majalah Manglé*”. Skripsi UIN Sunan gunung jati, 2021.

¹² Meidawati Suswandari dan Kenang Tri Hatmo. *Ontologi Puisi*, (Kebumen: CV. Intishar Publishing, 2018).

masjid atau mimbar saja. Jika hal ini disadari, kegiatan dakwah juga dapat ditemukan dalam karya tulis atau buku yang memiliki unsur dakwah. Salah satunya adalah buku yang akan diangkat oleh penulis sebagai bahan penelitian, buku tersebut adalah buku “Minum Puisi”. Hal ini yang menjadi daya tarik penulis untuk mengetahui apa pesan dakwah bil-kitabah yang terkandung pada buku “Minum Puisi”.

Buku “Minum Puisi” adalah sebuah buku puisi yang diciptakan oleh Waffada Arief Najiyya. Penciptaan buku “Minum Puisi” ini bukan serta merta diciptakan Waffada Najiyya tanpa adanya alasan, akan tetapi ada sebuah perjalanan perasaan atas berbagai hal yang ingin disampaikan Waffada Najiyya kepada pembacanya.¹³

Didalam buku “Minum Puisi” ini puisi-puisinya didominasi dengan tema percintaan. Namun, dibalik tema itu terdapat makna pesan dakwah yang ingin penulis perlihatkan, sehingga pembaca dapat mengetahui bahwa puisi buku “Minum Puisi” ini terdapat nilai-nilai agama dan moral melalui bahasa yang indah dan mengesankan, sehingga dapat membantu mereka memvisualisasikan pesan yang disampaikan dengan cara yang lebih hidup dan mengesankan.

Untuk memudahkan penyampaian penjelasan, penulis menggunakan analisis semiotik sebagai fokus analisis. Pendekatan semiotik tentunya tidak terlepas dari makna yang terkandung dalam tanda, karena pendekatan semiotika memandang karya sastra sebagai suatu sistem tanda. Ilmu ini beranggapan bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan budaya merupakan bentuk-bentuk tanda. Dalam semiotika semua sistem dan aturan yang berkaitan dengan tanda memiliki arti atau makna.¹⁴ Semua itu nantinya akan dijadikan bahan tertuang didalam penulisan yang berjudul : **Dakwah Bil-Kitabah (Analisis Maddah Dakwah dalam Buku “Minum Puisi” Karya Waffada Najiyya).**

B. Fokus Penulisan

Fokus penulisan adalah penentuan konsentrasi sebagai acuan arah dalam suatu penulisan untuk mengumpulkan dan mencari informasi serta pedoman dalam pembahasan atau analisis agar penulisan benar-benar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, fokus penulisan juga merupakan batasan batas ruang dalam pengembangan penulisan agar penulisan yang dilakukan tidak sia-sia akibat ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan. Dalam pembuatan fokus penulisan ini, penulis mempunyai tujuan agar nantinya fokus penulisan dapat *Straightforward*, mudah dibaca dan tentunya dapat mudah dipahami.¹⁵ Dengan demikian fokus penulisan ini adalah memfokuskan ke dalam 5 puisi dari buku “Minum Puisi” yang memperlihatkan pesan dakwah dan

¹³ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, (Lamongan : CV. Belibis Pustaka Grup, 2022).

¹⁴ Pujiati, dkk, *Makna Cinta dalam Kumpulan Puisi WS Rendra*, Jurnal Sastra, Vol.7 No.2, 2018.

¹⁵ Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penulisan*, (Bogor: Penerbit IPB Pers, 2019), 149.

nilai karakteristik pesan dakwah dengan menggunakan metode analisis Semiotika Ferdinand de Saussure.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis Semiotika Ferdinand de Saussure terhadap Buku “Minum Puisi” karya Waffada Najiyya?
2. Apa saja pesan dakwah bil-kitabah yang terkandung dalam Buku “Minum Puisi” karya Waffada Najiyya?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penulisan ini adalah

1. Mengetahui model analisis Semiotika Ferdinand de Saussure yang diterapkan di dalam Buku “Minum Puisi” karya Waffada Najiyya.
2. Mengetahui apa saja pesan dakwah bil-kitabah yang terkandung dalam Buku “Minum Puisi” karya Waffada Najiyya.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Bagi masyarakat pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam memahami pesan dan nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra yaitu puisi dengan menggunakan semiotika sebagai fokus analisisnya.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai teknik menganalisis teori semiotika dalam sebuah puisi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca dalam memaknai makna atau pesan dakwah bil-kitabah yang terkandung dalam sebuah puisi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penulisan ini untuk memudahkan dalam memudahkan dan memahami ini. Bisa diambil sebuah pemahaman bahwa sistematika penulisan ini adalah suatu tempat yang berisi *outline* dalam penulisan penulisan ini.¹⁶ Maka penulis akan menyajikan sistematika penulisan dari bagian awal, bagian isi, dan juga bagian akhir. Sistematikanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal
Bagian awal ini terdiri dari *cover*, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, abstrak, kata pengantar,

¹⁶ Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta : Transmedia pustaka, 2010), 41.

daftar isi, daftar gambar, dan tabel jika memang ada sebuah gambar dan tabel.

2. Bagian Isi

Dibagian ini nantinya akan meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua terdapat teori tentang analisis pesan dakwah pada buku minum puisi, penulisan terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENULISAN

Pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan penulisan, sumber data penulisan, subjek penulisan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran objek penulisan, deskripsi data penulisan, dan teori semiotika serta bagaimana data itu dideskripsikan menjadi hasil penulisan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penulisan, serta saran-saran, dan peutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan juga daftar riwayat hidup.